

DIKTAT SEMINAR



Oleh:
Kasiyan, M.Hum.

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOVEMBER, 2008**

Kegiatan ini Dilaksanakan Berdasarkan Surat Perjanjian
Pelaksanaan Penulisan Diktat antara Pembantu Dekan I dengan
Dosen Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor: 18/Kontrak-Diktat/H.34.12/PP/VI/2008

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmad dan hidayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan diktat untuk mata kuliah *Seminar* ini dapat terselesaikan dengan baik.

Tujuan penulisan diktat ini adalah untk memberikan wawasan pengetahuan, bukan hanya pengetahuan tentang bagaimana menyajikan karya tulis ilmiah dalam sebuah forum seminar, melainkan lebih dari itu adalah terlebih dahulu diawali dengan penyajian pemahaman tentang apa hakikat karya tulis ilmiah itu serta bagaimana cara pembuatannya. Hal tersebut penting diberikan dalam sajian yang awal, sebab justru dalam titik tertentu, letak dari tingkat kesulitan yang tertinggi terkait dengan kegiatan ilmiah adalah bukan di penyajian atau presentasinya, melainkan adalah membuat karya tulis ilmiah itu sendiri. Oleh karena itu, dalam diktat yang sederhana ini, penulis mencoba memberikan orientasi dan gambaran yang utuh tentang hal tersebut, bukan hanya di tingkat teknik penulisan, melainkan lebih dari itu adalah beberapa hal coba disajikan di tingkat substansinya.

Penulisan diktat ini dapat terlaksana dengan baik, hanya karena telah melibatkan banyak pihak, baik langsung maupun tak langsung. Oleh karena itu, penulis dalam kesempatan ini ingin mengucapkan terima kasih yang tulus dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak, di antaranya adalah sbagai berikut.

1. Prof. Dr. Zamzani selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan persetujuan dalam penulisan diktat ini.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS UNY dan juga Ketua Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan FBS UNY, yang juga telah memberikan rekomendasi untuk pembuatan diktat ini.

3. Berbagai pihak lain, yang penulis tak kuasa menyebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan., baik langsung maupun tak langsung dalam penulisan diktat ini.

Sejak awal proses perulisan diktat ini, penulis sudah berniat untuk dapat menyajikannya sebaik mungkin. Namun, karena adanya berbagai keterbatasan yang melekat dan tak terhindarkan dalam diri penulis, maka diktat sederhana ini sudah pasti mempunyai banyak kekurangan. Namun, betapa pun kekurangan itu ada, penulis berharap mudah-mudahan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat.

Yogyakarta, November 2008

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	v
BAGIAN PERTAMA: KONSEP DASAR KARYA ILMIAH	1
A. Pengantar	1
B. Penggolongan Karya Ilmiah	2
C. Sifat, dan Bentuk Karangan	5
BAGIAN KEDUA: METODE ILMIAH	16
A. Pengantar	16
B. Sikap Dasar Ilmiah	
C. Alur Pemikiran Ilmiah	28
BAGIAN KETIGA: TEKNIK PENULISAN KARYA ILMIAH	29
A. Pengantar	29
B. Tema dan Judul Karangan	30
C. Permasalahan dalam Karangan Ilmiah	32
D. Cara Mengembangkan Kerangka Berpikir Berdasarkan Permasalahan	35
E. Pengorganisasi Gagasan	38
BAGIAN KEEMPAT: KODE ETIK PENULISAN KARYA ILMIAH	43
A. Pengantar	43
B. Etika dalam Penggunaan Sumber/Pengutipan	43
C. Penggunaan Huruf	46
1. Huruf Cetak Miring	46
2. Huruf Cetak tebal	47
D. Penulisan Daftar Pustaka	47

1. Sumber Pustaka dari Buku	48
2. Sumber Pustaka dari Jurnal dan Terbitan Ilmiah Sejenis	48
3. Sumber Pustaka dari Karya Ilmiah yang Tidak Diterbitkan	49
4. Sumber Pustaka yang Berasal dari Dokumen Resmi	49
5. Rujukan dengan Pengarang yang Sama	49
6. Sumber Pustaka yang Berasal dari Internet	50
E. Penulisan Tabel dan Gambar	50
BAGIAN KELIMA: TEKNIK PENYAJIAN KARYA ILMIAH.....	52
A. Pengantar	52
B. Tinjauan tentang Pengertian dan Konsep Diskusi	52
1. Pengertian dan Konsep Diskusi	52
2. Manfaat Diskusi	53
3. Masalah dalam Diskusi	55
4. Tempat Diskusi	56
C. Peserta, Ketua, dan Sekretaris Diskusi	57
1. Peserta Diskusi	57
2. Ketua Diskusi	63
3. Sekretaris Diskusi	68
D. Susunan Panitia Diskusi/Seminar	69
Daftar Pustaka	74

DIKTAT SEMINAR¹

Oleh: Kasiyan²

ABSTRAK

Tujuan penulisan diktat untuk mata kuliah seminar ini adalah untuk mendeskripsikan tentang konsep karya tulis ilmiah, baik yang terkait dengan proses kreatif pembuatan/penulisan maupun cara penyajian atau presentasinya, yang secara operasional akan difokuskan pada 5 hal pokok, yakni: 1) konsep tentang karya tulis ilmiah; 2) metode ilmiah; 3) teknik mengarang/pembuatan karya tulis ilmiah; 4) kode etik penulisan karya ilmiah; dan 5) teknik penyajian karya ilmiah.

Metode yang digunakan dalam penulisan diktat ini adalah dengan model *library study*, yakni mengandalkan sumber dari referensi kepustakaan, baik yang berasal dari buku maupun panduan pembuatan tugas akhir mahasiswa, baik untuk skripsi maupun tugas akhir bukan skripsi.

Hasil penulisan diktat ini dapat dideskripsikan sebagai berikut. 1) konsep karya ilmiah dideskripsikan terkait dengan pengertian dan konsep tentang karya tulis ilmiah, karya tulis non ilmiah dan karya tulis tidak ilmiah; 2) metode ilmiah, kajiannya mencakup: alasan pengarang mengikuti metode, tujuan mempelajari metode, sikap ilmiah, langkah-langkah penulisan karya tulis ilmiah, dan alur pemikiran ilmiah; 3) teknik mengarang/membuat karya tulis ilmiah mendeskripsikan tentang: tema pokok, kesatuan karangan dan gagasan pokok, analisis, dan penggolongan (klasifikasi); 4) kode etik penulisan karya ilmiah, menyajikan tentang: etika dalam penggunaan sumber, penggunaan huruf, penulisan daftar pustaka, dan penulisan tabel dan gambar; dan 5) teknik penyajian/presentasi karya tulis ilmiah, di dalamnya menyoal: tinjauan tentang konsep diskusi/seminar, ketua, peserta, dan sekretaris diskusi, dan susunan panitia diskusi/seminar.

Kata-kata kunci: karya tulis ilmiah, metode ilmiah, kode etik penulisan karya ilmiah.

¹ Kegiatan pembuatan diktat ini didanai dengan Surat Perjanjian Penulisan Diktat antara Pembantu Dekan I dengan Dosen FBS UNY Nomor: 18/Kontrak-Diktat/H.34.12/PP/VI/2008.

² Dosen Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

BAGIAN KEEMPAT
KODE ETIK DALAM PENULISAN
KARYA ILMIAH

A. Pengantar

Kegiatan penulisan karya ilmiah, bukan saja merupakan kebutuhan yang terkait dengan dimensi pendidikan semata, melainkan telah pula dimanfaatkan oleh berbagai kalangan, yang terkait dengan wilayah industri, pemerintahan, bahkan komersial. Wayne C. Booth, et al. Dalam buku *The Craft of Research* (1995) sebagaimana dikutip oleh R.M. Soedarsono (2001) berkomentar, “*Research is now at the center of industry, commerce, government, education, health care, warefere, even entertainment and religion*”. Maka dari itu perlu kita ingat hubungan yang tak terpisahkan antara pekerjaan melaporkan sebuah hasil penelitian dengan dasar-dasar komunikasi etis.

Terkait dengan etika dalam menggunakan sumber Booth (Dalam R.M. Soedarsono, 2001) memperingatkan kepada kita dengan keras, antara lain sebagai berikut.

1. *Ethical researchers do not steal by plagiarizing or claiming the results of others.*
2. *They do not lie by misreporting sources or by inventing results.*
3. *They do not destroy sources and data for those who follow.*
4. *They do not write their reports in a way that deliberately make it difficult for readers to understand them, nor do they oversimplify that which is legitimately complex.*

Peringatan keras tersebut benar-benar perlu mendapatkan perhatian, terutama untuk kepentingan menghindarkan dari apa yang diistilahkan dengan plagiarisme.

B. Etika dalam Menggunakan Sumber/Pengutipan

Masalah plagiat, antara lain pada kegiatan kutip mengutip sumber yang telah dilakukan oleh seorang, kemudian dengan seenaknya saja, orang lain mengambil dan mengakuinya sebagai hasil ‘kutipan’ sendiri. Pengambilan

kutipan yang telah dilakukan orang dapat disebabkan oleh karena kesulitan menemukan sumber rujukan aslinya, atau juga bisa disebabkan lebih karena faktor etos kerja yang malas. Hal ini, bahkan seringkali terjadi, meskipun kontrol terhadapnya oleh pembimbing memang relatif sulit dilakukan. Karenanya, kata kunci yang utama adalah pada wilayah ‘kejujuran’ penulis itu sendiri. Bahkan untuk karya tulis atau hasil penelitian humaniora yang penuh dengan ‘misteri’, kejujuran itu tidak hanya terkait dengan kegiatan mengutip sumber, melainkan juga keseluruhan proses penelitian itu sendiri.

Kejujuran dalam mengutip ini, tidak hanya berdimensikan etis moral, melainkan juga etis akademik, yakni untuk meminimalisir kemungkinan kesalahan yang berjenjang, manakala kutipan sebelumnya ada kekeliruan. Artinya, ada kemungkinan penulis yang terdahulu dalam mengutip ‘salah’, dan akibatnya penulis yang meminjam selanjutnya akan melakukan kesalahan yang kedua kali dan seterusnya. Adapun cara menjaga etika dalam meminjam ‘kutipan’ yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, yakni dengan menyebutkan ‘seperti yang dikutip oleh si A’ dan sebagainya.

Pengutipan adalah penggunaan teori, konsep, ide, dan lain yang sejenis yang berasal dari sumber lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semua pengutipan harus disertai perujukan. Kealpaan untuk merujuk kutipan dapat dianggap melanggar etika penulisan karya ilmiah. Format perujukan mengikuti ketentuan-ketentuan berikut.

Ada dua jenis cara pengutipan, yakni langsung dan tak langsung. Kutipan langsung merupakan kutipan yang ditulis sama persis dengan sumber aslinya, baik bahasa maupun ejaannya. Rujukan ditulis di antara tanda kurung, dimulai dengan nama akhir, tanda koma, tahun terbitan, titik dua, dan diakhiri dengan nomor halaman. Kutipan yang panjangnya kurang dari empat baris, dimasukkan menjadi satu bagian dari teks, diketik seperti ketikan teks, diawali dan diakhiri dengan tanda petik (“). Sumber kutipan ditulis sebelum atau sesudah kutipan. Contoh kutipan langsung kurang dari 4 baris adalah sebagai berikut.

Soedarsono (2001:1) mengungkapkan “seni dapat berfungsi sebagai presentasi estetis, media propaganda, dan pembangun integritas sosial”.

Kutipan yang terdiri dari empat baris atau lebih, diketik satu spasi, menjorok ke dalam seperti membuat alinea baru. Sumber kutipan ditulis sebelum atau sesudah kutipan. Contohnya adalah sebagai berikut.

Soedarsono (2001:v-vi) mengemukakan sebagai berikut.

Selain itu, di Indonesia disiplin seni pertunjukan dan seni rupa masih merupakan disiplin yang memerlukan uluran tangan dari disiplin-disiplin lain dalam berbagai kebutuhan penelitian, terutama mengenai pendekatan, metode, teori, konsep, dan sebagainya.

Apabila pengutip memandang perlu untuk menghilangkan beberapa bagian kalimat, maka pada bagian itu diberi titik sebanyak tiga buah (...). Akan tetapi apabila yang dipotong berakhir tanda titik, digunakan titik empat (....), yang berarti tiga titik adalah kalimat yang dipotong, dan satu titik adalah tanda titik sesungguhnya sebagai akhir kalimat. Prinsip pemotongan kutipan yang perlu diperhatikan adalah, sesudah dipotong, kelancaran kalimat masih tetap terjaga. Contohnya adalah sebagai berikut.

... only Sultan Agung and Sultan Mangkubumi (Hamengkubuwana), alone among all the rulers of the House of Mataram to the end of Dutch rule in Indonesia, trully merit the appellation 'great'

Apabila pengutip ingin memberi penjelasan atau menggarisbawahi bagian yang dianggap penting, pengutip harus memberi keterangan berada di antara tanda kurung, misalnya (garis bawah oleh pengutip). Contohnya adalah sebagai berikut.

Soedarsono (2001:1) mengungkapkan “seni dapat berfungsi sebagai presentasi estetis, media propaganda, dan pembangun integritas sosial” (garis bawah dari penulis).

Apabila penulis menganggap bahwa ada suatu kesalahan dalam kutipan, dan penulis ingin membetulkannya maka dapat dinyatakan dengan menuliskan kata (sic!) sesudah kata yang dianggap salah, atau menuliskan kata yang benar di

dalam tanda kurung kotak, sesudah kata yang dianggap salah, misalnya: Dani [sic!] atau Dani [Danni].

Perlu diingat bahwa, kutipan langsung hanya dibenarkan apabila sumber yang dikutip itu memiliki otoritas atau wibawa sebagai sumber yang layak dikutip langsung. Biasanya sumber yang dikutip langsung adalah sumber-sumber primer, atau sumber skunder yang ditulis oleh seorang pakar yang memiliki wibawa atau *authority* di dalam bidang yang ditulisnya. Sebaiknya kutipan langsung hanya dilakukan apabila benar-benar diperlukan, serta untuk meyakinkan pembaca, “beginilah kata-kata sumber yang memiliki otoritas itu”.

Selain kutipan langsung, ada juga kutipan tak langsung. Kutipan tak langsung merupakan kutipan yang tidak sama persis dengan aslinya, melainkan diambil substansinya saja, dan kemudian dikemukakan dengan menggunakan bahasa atau kalimat sendiri. Perujukan sumber kutipannya dapat dilakukan sebelum dan sesudah penulisan kutipan. Contohnya adalah sebagai berikut.

Menurut Soedarsono (2001:1), fungsi seni di masyarakat itu sangat kompleks, di antaranya adalah sebagai pemenuhan kebutuhan estetis dan propagandis.

C. Penggunaan Huruf

Naskah tugas akhir diketik dengan warna hitam dengan huruf pica standar atau ekuivalennya.

1. Huruf Cetak Miring

- a. Huruf cetak miring digunakan untuk menunjukkan penekanan dan istilah-istilah tertentu dan teks. Apabila tidak memungkinkan pencetakannya, huruf miring dapat diganti dengan huruf biasa yang digarisbawahi pada setiap kata dan tidak bersambung (*discountinuous underlining*). Huruf miring digunakan untuk penulisan berikut ini.
- b. Judul buku, nama terbitan berkala, atau nama publikasi lain, serta nomor penerbitan dalam daftar pustaka.
- c. Istilah, kosakata, frase, atau kalimat bahasa lain yang dimasukkan ke dalam teks.

- d. Huruf, kosakata, frase, atau kalimat sebagai aspek atau konstruk teori, misalnya istilah-istilah linguistik, kesastraan, dan seni.
- e. Huruf yang digunakan untuk simbol-simbol statistika atau aljabar. Untuk simbol statistka, juga digunakan garis bawah.

2. Huruf Cetak Tebal

Pengunaan huruf cetak tebal diterapkan pada format penulisan, untuk membedakan antara teks dengan judul dan bagian-bagian tertentu dalam naskah. Lebih rinci lagi, huruf cetal tebal digunakan untuk menulis hal-hal berikut ini.

- a. Judul tugas akhir di sepanjang bagian depan naskah, mulai dari sampul samapi dengan abstrak.
- b. Judul atau nama bab, subbab, dan anak subbab sepanjang naskah, mulai dari kata pengantar sampai dengan lampiran.
- c. Judul dan naman tabel atau nama gambar. Apabila diketik secara manual, dapat digunakan garis bawah bersambung (*countinous underlining*)..

D. Penulisan Daftar Pustaka

Daftar pustaka berisi keterangan mengenai sumber rujukan yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir. Keterangan ini meliputi nama pengarang, tahun terbitan, judul buku, kota penerbitan, dan nama penerbit. Gelar yang dimiliki pengarang tidak dicantumkan dalam daftar pustaka. Ketentuan pencantuman daftar pustaka adalah sebagai berikut.

Daftar rujukan dapat berupa buku teks, jurnal penelitian, laporan penelitian, tugas akhir seperti skripsi dan disertasi, dan terbitan karya ilmiah. Daftar pustaka disusun secara alfabetis menurut nama belakang pengarang dan tidak perlu menggunakan nomor urut.

Apabila terdapat dua atau lebih nama pengarang yang sama, pengurutan dilakukan mulai dari tahun terbitan yang terbaru. Untuk terbitan-terbitan berikutnya, nama pengarang tidak ditulis, tetapi diganti dengan garis lurus tengah (bukan garis bawah) sepanjang tujuh ketukan.

Tiap-tiap jenis rujukan mengikuti sistematika penulisan yang berbeda. Sistematika itu dapat diikuti satu per satu berikut ini.

1. Sumber Pustaka yang Berasal dari Buku

Penulisan buku mengikuti urutan, nama belakang pengarang, titik, tahun penerbitan, titik, judul buku dengan dicetak miring, titik, nama kota tempat penerbitan, titik dua, nama penerbit, titik. Spasi penulisan daftar pustaka adalah satu. Apabila pengarangnya lebih dari satu, nama pengarang kedua dan selanjutnya tidak dibalik penulisannya, dan jika nama pengarangnya disingkat, maka penulisannya juga disingkat, demikian juga sebaliknya. Apabila buku tersebut telah mengalami pengeditan atau cetak beberapa kali, disebutkan edisi keberapa dalam tanda kurung sesudah judul buku. Contohnya adalah sebagai berikut.

Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi, Cetakan Keduapuluh Satu. Bandung: Remaja Rosda Karya.

2. Sumber Pustaka yang Berasal dari Jurnal dan Terbitan Ilmiah Sejenis

Penulisan rujukan dari artikel di jurnal atau terbitan ilmiah lainnya yang sejenis mengikuti urutan: nama belakang pengarang, titik, tahun penerbitan, titik, judul artikel diberi tanda petik dua, titik, nama jurnal dengan dicetak miring, koma, nomor penerbitan, nomor halaman dalam jurnal, titik. Contohnya adalah sebagai berikut.

Baginda, Imam. 2005. "Revitalisasi Orientasi Pendidikan Seni Kita". *Jurnal Warta Scientia*, 1, XX, hlm. 1-20.

3. Sumber Pustaka yang Berasal dari Karya Ilmiah yang Tidak Diterbitkan

Jenis rujukan ini dapat berbentuk tugas akhir mahasiswa, skripsi, tesis, disertasi, dan laporan penelitian. Cara penulisannya mengikuti aturan seperti rujukan dari jurnal, namun untuk identitas jurnal diganti dengan identitas jenis tugas akhir yang dirujuk, disertai istilah tidak diterbitkan yang diberi tanda dalam

kurung, kemudian disebutkan nama kota dan institusi tempat karya ilmiah tersebut dibuat. Contohnya adalah sebagai berikut.

Kanyakula. 2004. "Ideologi *Gender* dalam Representasi Iklan di Media Massa". *Tesis* (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

4. Sumber Pustaka yang Berasal dari Dokumen Resmi

Dokumen resmi adalah dokumen-dokumen yang dikeluarkan oleh lembaga resmi. Untuk rujukan jenis ini digunakan nama lembaga sebagai nama penulis. Komponen yang lain mengikuti ketentuan-ketentuan yang sama. Pada umumnya nama penerbit sama dengan nama lembaga yang tertulis di depan.

Contohnya adalah sebagai berikut.

Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. 2004. *Panduan Tugas Akhir*. Yogyakarta: FBS UNY.

5. Rujukan dengan Pengarang yang Sama

Untuk daftar pustaka dengan dua atau lebih pengarang yang sama, nama pengarang yang kedua dan seterusnya tidak ditulis lengkap, tetapi diganti dengan garis lurus tengah (bukan garis bawah). Pengurutan alfabetik dilakukan mulai dari tahun terbitan yang terbaru. Apabila tahun penerbitan sama, digunakan huruf arab kecil langsung setelah tahun. Ketikan sebanyak 10 ketukan dari batas tepi kiri.

Contoh:

Ellis, R. 1992. *Understanding Second Language Acquisition* (2nd Ed.). Oxford University Press.

_____. 1990a. *Classroom Second Language Development*. London: Prentice Hall.

_____. 1990b. *Instructed Second Language Development*. Oxford: Blackwell.

6. Sumber Pustaka yang Berasal dari Internet

Penulisan rujukan yang berasal dari internet mengikuti aturan seperti rujukan buku, hanya identitas kota dan penerbit digantikan dengan alamat situs

internet, dan dilengkapi dengan waktu mengunduh atau mengakses file sebagaimana dimaksud.. Jika tidak ada nama penarangnya, maka langsung saja ditulis judul artikelnya. Contohnya adalah sebagai berikut.

Cook, Vivian. 1996. "Some Relationship a betwen Linguistics and Second language Research". <http://private.www.essex.ac.uk/~vcook/>. Diakses Januari 2000.

Dinda, Galuh.. 2005. *Some Realtion between Linguistics and Second Language Research*. <http://www.private.essex.edu.au/> . Diakses Maret 2006.

E. Penulisan Tabel dan Gambar

Jika peneliti menggunakan peta atau gambar, semuanya harus diberikan keterangan (*caption*). Pengertian gambar dalam laporan penelitian menyangkut semua hal di luar tabel, mulai dari sketsa, gambar, foto, denah, peta, diagram, dan lain sebagainya. Semua peta atau gambar yang digunakan harus diberi keterangan sumbernya, yang ditulis di bawah tabel atau gambar. Untuk tabel, penulisan keterangannya diletakkan di atas tabel dengan spasi 1, sedangkan untuk keterangan gambar diletakkan di bawah gambar.